

## PENGARUH PELATIHAN STIMULASI BAYI MENURUT BUKU KIA 2020 TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI

<sup>1</sup>Salma Genta Ullayya\*, <sup>2</sup> Sri Priyantini, <sup>3</sup> Hesty Wahyuningsih

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[salmagenta@std.unissula.ac.id](mailto:salmagenta@std.unissula.ac.id)

### Abstrak

*Ibu atau care giver berperan penting dalam menstimulasi perkembangan anak, pemberian stimulasi yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan anak. Keberhasilan stimulasi perkembangan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu atau care giver. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan stimulasi menurut Buku KIA 2020 terhadap perkembangan bayi di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan post-test only control group design dengan sampel sebanyak 44 ibu beserta bayi usia 0-6 bulan di posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, dimana sampel tersebut dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2022 - Januari 2023. Intervensi pelatihan stimulasi menurut Buku KIA 2020 dengan modifikasi metode ceramah, demonstrasi, serta video yang dibagikan melalui grup whatsapp. Hasil dari penelitian didapatkan kelompok intervensi sebanyak 21 bayi (95,5%) memiliki perkembangan sesuai dan 1 bayi (4,5%) memiliki perkembangan kurang sesuai, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 bayi (77,3%) memiliki perkembangan sesuai dan 5 bayi (22,7%) memiliki perkembangan kurang sesuai. Berdasarkan analisis data dengan uji fisher's exact menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pelatihan stimulasi perkembangan terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang (  $p=0,185$  ;  $p>0,05$ ). Pelatihan stimulasi perkembangan menurut Buku KIA 2020 dengan modifikasi metode ceramah, demonstrasi, dan video yang dibagikan melalui grup whatsapp tidak berpengaruh terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengendalikan faktor-faktor perancu misalnya kepatuhan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada bayi.*

**Kata Kunci:** *Pelatihan Stimulasi, Perkembangan Bayi, Buku KIA 2020.*

---

**Abstract**

Mothers or care givers play an important role in stimulating child development, giving inadequate stimulation can cause disturbances in child development. The success of developmental stimulation is influenced by the knowledge and skills of the mother or caregiver. The purpose of this study was to determine the effect of stimulation training according to MCH Handbook 2020 on infant development at Posyandu Kawengen Village, East Ungaran District, Semarang Regency. This research is an experimental study with a post-test only control group design with a sample of 44 mothers and their babies aged 0-6 months in Posyandu Kawengen Village, East Ungaran District, Semarang Regency, where the sample was divided into intervention and control groups. The research was carried out in October 2022 - January 2023. Stimulation training interventions according to MCH Handbook 2020 with modifications to the lecture method, demonstrations, and videos shared via the WhatsApp group. The results of the study showed that in the intervention group, 21 infants (95.5%) had appropriate development and 1 infant (4.5%) had inappropriate development, while in the control group, 17 infants (77.3%) had appropriate development and 5 babies (22.7%) had less appropriate development. Based on data analysis using the fisher's exact test, it showed that there was no effect of developmental stimulation training on the development of infants aged 0-6 months in Posyandu Kawengen Village, East Ungaran District, Semarang Regency ( $p=0.185$ ;  $p>0.05$ ). Developmental stimulation training according to MCH Handbook 2020 with modifications to the lecture, demonstration, and video methods shared via the whatsapp group had no effect on the development of infants aged 0-6 months at the Posyandu in Kawengen Village, East Ungaran District, Semarang Regency. For future researchers, it is expected to be able to control confounding factors such as mother's compliance in providing stimulation to the baby's development.

**Keywords:** Stimulation Training, Infant Development, MCH Handbook 2020.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ialah ciri khas yang dimiliki anak sejak konsepsi hingga masa remaja berakhir. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh multi- faktor salah satu diantaranya adalah stimulasi. Usia 0 hingga 6 bulan pada bayi termasuk dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dikenal dengan “golden period” dimana perkembangan pada tahap ini akan memengaruhi perkembangan di tahapannselanjutnya (Soetjningsih *et al.*, 2013). Pemberian stimulasi yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan atau penyimpangan perkembangan seorang anak (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zukhra, 2017) menunjukkan salah satu penyebab kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan. Selain dari pengetahuan, keberhasilan stimulasi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan ibu atau care giver dalam menstimulasi anak (Susanti dan Adawiyah, 2020). Menurut (Kristina dan Sari, 2021), pemberian edukasi atau pendidikan mengenai stimulasi tumbuh kembang kepada orang tua akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anak, yang kemudian akan berpengaruh terhadap perkembangan anak yang optimal.

Jumlah terjadinya penyimpangan perkembangan anak di bawah usia lima tahun di Indonesia yang telah dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2016 adalah 7.512 setiap 100.000 populasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dilaporkan pada tahun 2018 bahwa persentase gangguan perkembangan paling

banyak adalah gangguan perkembangan pada motorik halus yaitu sebanyak 57%, dan gangguan perkembangan sosial sebanyak 62%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Semarang menyatakan bahwa pada tahun 2018 dilakukan deteksi tumbuh kembang pada 96.303 balita (89,94%) dari total 107.071 balita. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 22.149 anak mengalami gangguan pada tumbuh kembangnya.

Berdasarkan penelitian (Khofiyah, 2020) terdapat perbedaan perkembangan kognitif anak pada ibu yang mengikuti pendidikan stimulasi perkembangan dengan ibu yang tidak mengikuti pendidikan stimulasi perkembangan. Dengan adanya pelatihan stimulasi pada orang tua akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang kepada anaknya (Kristina dan Sari, 2021). Pengetahuan ibu atau care giver mengenai stimulasi tumbuh kembang berperan penting terhadap perkembangan anak karena akan berdampak pada cara stimulasi yang akan dilakukan kepada anak (Innike dan Purwanti, 2016). Ibu atau care giver yang aktif memberikan stimulasi akan berdampak positif terhadap perkembangan anak, dan sebaliknya (Kemenkes RI, 2016), sejalan dengan penelitian (Perdani et al., 2021) mengemukakan bahwa semakin sering stimulasi diberikan, akan semakin optimal pula perkembangan anak. Untuk dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada perkembangan anak perlu dilakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk asesmen perkembangan anak, antara lain Buku KIA, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan posyandu di Desa Kawengen hanya terfokus pada aspek pertumbuhan, dan kurang memperhatikan untuk aspek perkembangan anak, selain itu juga belum pernah dilakukan kegiatan skrining perkembangan serta edukasi mengenai stimulasi perkembangan bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan stimulasi bayi menurut buku KIA 2020 terhadap perkembangan bayi.

## 2. METODE

Rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan pendekatan *post-test only control group design*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah bayi berusia 0-6 bulan di Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur yaitu sebanyak 56 bayi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu mengambil data dari seluruh anggota populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi 1) Ibu atau *Care Giver* (bersedia menjadi responden, bersedia masuk dalam grup *whatsapp* pelatihan stimulasi, mengasuh bayi dengan durasi > 6 jam); 2) Bayi (berusia 0-6 bulan), dan kriteria eksklusi 1) Ibu atau *Care Giver* di Tempat Penitipan Anak (TPA), 2) Bayi yang memiliki cacat bawaan. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (intervensi) berupa edukasi dengan metode ceramah, peragaan stimulasi perkembangan sesuai buku KIA 2020 secara langsung dan membagikan video tentang stimulasi perkembangan melalui grup *whatsapp*. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (intervensi). Setiap kelompok dilakukan penilaian perkembangan setelah diberikan intervensi. Penilaian perkembangan dilakukan dengan menggunakan instrumen Buku KIA 2020. Hasil data pengukuran penelitian dihitung dengan menggunakan uji non-parametrik, dikarenakan ada nilai *expected count* yang kurang dari lima (50%) maka tes *chi-square* tidak sesuai untuk memeriksa korelasi antara pelatihan stimulasi bayi dan perkembangan bayi, oleh sebab itu peneliti menggunakan uji

alternatif yaitu uji *fisher's exact*. Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  penelitian ini dapat diterima dan  $H_a$  ditolak (Dahlan, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

**Tabel 4.1. Profil subjek penelitian**

Variabel	Kelompok		Total
	Intervensi (n=22)	Kontrol (n=22)	
Usia Ibu			
- 20-24 tahun	4 (18,2%)	12 (54,5%)	16 (36,4%)
- 25-29 tahun	8 (36,4%)	3 (54,5%)	11 (25,0%)
- 30-34 tahun	5 (22,7%)	3 (13,6%)	8 (18,2%)
- 35-39 tahun	2 (9,1%)	4 (18,2%)	6 (13,6%)
- 40-44 tahun	3 (13,6%)	0 (0,0%)	3 (6,8%)
Pendidikan Ibu			
- SMP	10 (45,5%)	6 (27,3%)	16 (36,4%)
- SMA	12 (54,5%)	15 (68,2%)	27 (61,4%)
- Diploma/Sarjana	0 (0,0%)	1 (4,5%)	1 (2,3%)
Pekerjaan Ibu			
- IRT	18 (81,8%)	13 (59,1%)	31 (70,5%)
- Swasta	2 (9,1%)	8 (36,4%)	10 (22,7%)
- Wiraswasta	2 (9,1%)	1 (4,5%)	3 (6,8%)
Jumlah Anak			
- < 2	4 (18,2%)	11 (50,0%)	15 (34,1%)
- $\geq 2$	18 (81,8%)	11 (50,0%)	29 (65,9%)
Jenis Kelamin Bayi			
- Laki-laki	9 (40,9%)	11 (50,0%)	20 (45,5%)
- Perempuan	13 (59,1%)	11 (50,0%)	24 (54,5%)
Status Gizi (BB/PB)			
- Gizi Buruk	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
- Gizi Kurang	0 (0,0%)	1 (4,5%)	1 (4,5%)
- Gizi Baik	20 (90,9%)	19 (86,4%)	39 (88,6%)
- Beresiko Gizi Lebih	2 (9,1%)	1 (4,5%)	3 (6,8%)
- Gizi Lebih	0 (0,0%)	1 (4,5%)	1 (4,5%)
- Obesitas	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 36,4% ibu dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 24 tahun, dan paling sedikit sebanyak 6,8% ibu berusia antara 40 hingga 44 tahun. Pendidikan terakhir ibu lebih banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 ibu (61,4%), dan paling sedikit diploma/sarjana yaitu sebanyak 1 ibu (2,3%). Pekerjaan ibu baik di kelompok intervensi maupun kontrol sebagian besar (70,5%) adalah IRT. Sebagian besar ibu (65,9%) memiliki anak  $\geq 2$ . Jumlah bayi perempuan lebih banyak daripada bayi laki-laki yaitu sebanyak 24 (54,5%). Dari data status gizi berdasarkan (BB/PB) sebagian besar 39 (88,6%) bayi memiliki status gizi baik.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.2. Perkembangan Bayi**

Kelompok	Perkembangan Bayi		Total	P
	Sesuai	Kurang Sesuai		
Intervensi	21(95,5%)	1(4,5%)	22(50%)	0,185
Kontrol	17(77,3%)	5(22,7%)	22(50%)	
Total	38(86,4%)	6(13,6%)	44(100%)	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil penilaian perkembangan yang dilakukan pada 44 bayi menunjukkan bahwa sebagian besar (86,4%) perkembangan bayi sesuai dengan *checklist* perkembangan pada Buku KIA 2020, masing-masing untuk kelompok intervensi dan kontrol sebanyak (95,5% dan 77,3%), sedangkan yang perkembangannya kurang sesuai terdapat 6 bayi (13,6%), pada kelompok intervensi terdapat 1 bayi (4,5%) yang perkembangannya kurang sesuai, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 5 bayi (22,7%). Untuk menganalisis hubungan antara pelatihan stimulasi terhadap perkembangan bayi dari hasil uji *fisher* diperoleh nilai *p value* 0,185 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan peraturan yang berlaku, dinyatakan bahwa jika  $p < 0,05$  maka tolak hipotesis statistik ( $H_0$ ) dan terima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pelatihan stimulasi dan perkembangan anak. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasannya.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Sampel

Baik kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar terdiri dari ibu antara usia 20 sampai 24 tahun (masing-masing 18,2 persen dan 54,5 persen). Ibu pada usia 20 sampai 24 tahun termasuk dalam usia produktif, usia tersebut merupakan usia reproduksi yang aman untuk seorang ibu, dimana risiko pada kehamilan dan persalinan akan lebih rendah. Berdasarkan data dari jurnal kependudukan di Indonesia tahun 2016 menyebutkan bahwa, sebagian besar (33%) ibu, melahirkan pertama kali pada usia 20 sampai 24 tahun.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 27 ibu (61,4%), dimana untuk kelompok intervensi terdapat 12 ibu (54,5%) sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 15 ibu (68,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa, program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah sebagian besar telah terealisasikan pada ibu yang menjadi responden pada penelitian ini, meskipun masih terdapat (36,4%) ibu yang menempuh pendidikan terakhir SMP yang artinya belum memenuhi program pemerintah wajib belajar 12 tahun. Tingkat pendidikan dari orang tua, terutama ibu akan berpengaruh terhadap pola asuh, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka semakin baik ibu pula kemampuan ibu dalam merawat anak sehingga perkembangan anak dapat tercapai lebih optimal. (Jamiah, 2021).

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu yaitu sebanyak 31 ibu (70,5%) merupakan ibu rumah tangga (IRT), pada kelompok intervensi jumlah ibu yang

tidak bekerja sebanyak 18 ibu (81,8%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 13 ibu (59,1%). Banyaknya ibu yang tidak bekerja berhubungan dengan letak geografis Desa Kawengen, yang merupakan daerah pedesaan, hal tersebut sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik, bahwa persentase wanita bekerja pada 2018 di daerah perkotaan sebanyak 56,71 persen sedangkan pada daerah pedesaan sebanyak 27,61 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa wanita yang berkarir lebih banyak tersebar di daerah perkotaan dibanding pedesaan. Windiyan(2021) mengemukakan bahwa seorang ibu rumah tangga akan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada anak-anaknya, mereka dapat mengatur pola makan pada anak sehingga anak mengkonsumsi makanan yang bergizi, selain itu juga mereka juga dapat melatih perkembangan anak sehingga perkembangan yang dicapai dapat lebih baik dibandingkan perkembangan pada anak yang ibunya bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah ibu yang memiliki anak  $\geq 2$  sebanyak 29 ibu (65,9%), dimana pada kelompok intervensi jumlah ibu yang memiliki anak  $\geq 2$  terdapat 18 ibu (81,8%) sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 11 ibu (50,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya edukasi mengenai program keluarga berencana (KB) 2 anak lebih sehat bagi pasangan usia subur (PUS) di Desa Kawengen, keluarga berencana merupakan cara untuk merencanakan kapan ingin memiliki anak dan menentukan jumlah anak yang diinginkan. Menurut Khofiyah (2020), jumlah anak dalam keluarga akan berpengaruh terhadap perhatian orang tua terutama untuk merangsang perkembangan anak, terlebih lagi apabila jarak usia anak yang terlalu dekat, yang kemudian berdampak pada pemberian perhatian dan kasih sayang ibu, akibatnya pemberian stimulasi perkembangan menjadi kurang terfokus pada satu anak.

Menurut hasil penelitian jumlah bayi perempuan sebanyak 24 bayi (54,5 %), sedangkan jumlah bayi laki-laki sebanyak 20 (45,5%). Berdasarkan penelitian Maimon et al (2013) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang jelas dalam hasil perkembangan berdasarkan jenis kelamin anak.

Berdasar dari hasil penelitian, sebagian besar (88,6%) bayi memiliki status gizi yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program perbaikan gizi balita yang dilaksanakan di Posyandu Desa Kawengen sudah berhasil, melalui bidan desa yang dibantu kader posyandu telah rutin melaksanakan kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulan sekali, dalam kegiatan tersebut dilakukan pemantauan gizi balita dengan penimbangan dan pengukuran PB/TB. Program perbaikan gizi balita yang telah dilaksanakan diantaranya pemberian PMT, pemberian susu, pemberian multivitamin (Vitamin A dan Zink), dan kunjungan rumah oleh bidan desa ke rumah balita yang memiliki status gizi kurang. Status gizi akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang pada anak, anak yang memiliki status gizi kurang lebih berisiko mengalami gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya (Gunawan et al, 2013).

## **2. Pengaruh Pelatihan Stimulasi terhadap Perkembangan Bayi**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan stimulasi dengan pertumbuhan bayi antara usia 0 hingga 6 bulan di Posyandu Desa Kawengen. Meski demikian, secara persentase, jumlah bayi yang perkembangannya sesuai dengan buku KIA 2020 lebih tinggi pada kelompok intervensi (95,5%), bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (77,3%).

Perbedaan yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh checklist penilaian perkembangan yang range usianya besar, sehingga perkembangan bayi yang kurang sesuai dengan usianya tidak terdeteksi, karena dengan checklist yang digunakan masih termasuk dalam kriteria normal.

Penyebab lain dari perbedaan yang tidak signifikan tersebut juga dapat disebabkan karena pengetahuan ibu atau care giver yang tidak dinilai sebelum diberikan intervensi berupa pelatihan. Responden mungkin telah terpapar mengenai informasi yang berkaitan dengan pemberian stimulasi perkembangan terhadap bayi. Selain itu secara alamiah ibu atau care giver memiliki insting atau kemampuan dalam melakukan stimulasi untuk merangsang perkembangan bayi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang terdahulu Menurut (Khofiyah, 2020) penyuluhan stimulasi perkembangan dengan metode ceramah dan pemberian booklet yang merujuk pada buku SDIDTK dari Kementerian Kesehatan dapat mempengaruhi perkembangan anak, hasil tersebut disimpulkan karena terdapat perbedaan perkembangan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p$ -value = 0.03). Menurut (Kristina dan Sari, 2021) memberikan pendidikan terhadap orang tua tentang cara merangsang tumbuh kembang anaknya dengan metode ceramah dan membagikan bacaan atau referensi yang berisi tentang informasi tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang, yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak seperti meningkatkan perkembangan bahasa dan memori

Pelatihan yang dilakukan pada penelitian ini belum cukup efektif, hal ini dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu, dimana variabel kepatuhan ibu tidak diteliti lebih lanjut dan merupakan keterbatasan pada penelitian.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa dalam pelaksanaannya penelitian ini masih ditemukan beberapa kekurangan, diantaranya :

- a. Pelaksanaan demonstrasi cara stimulasi perkembangan bayi yang menggunakan boneka/ *panthom*, sehingga tidak dilakukan stimulasi secara langsung pada bayi sebagai antisipasi apabila ada bayi yang rewel sehingga dapat mengurangi kefokusian perhatian ibu ketika penyampaian informasi kesehatan.
- b. Peneliti tidak bisa mengendalikan faktor-faktor perancu misalnya kepatuhan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada bayi.

### 4. KESIMPULAN

1. Pelatihan stimulasi perkembangan tidak berpengaruh pada perkembangan bayi antara usia 0 dan 6 bulan di Posyandu Desa Kawengen ( $p = 0,185$ ,  $p > 0,05$ ).
2. Hasil penilaian perkembangan dengan buku KIA 2020 pada bayi usia 0-6 bulan pada kelompok intervensi sebanyak 21 bayi (95,5%) memiliki perkembangan sesuai dan 1 bayi (4,5%) memiliki perkembangan kurang sesuai, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 bayi (77,3%) memiliki perkembangan sesuai dan 5 bayi (22,7%) memiliki perkembangan kurang sesuai.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, G., Fadlyana, E. and Rusmil, K. (2013) 'Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun', *Sari Pediatri*, 13(2), pp. 142–146.
- Innike, I. and Purwanti, A. (2016). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Keluarga oleh Ibu dalam Bentuk Tulisan dengan Gambar terhadap Perkembangan Anak Usia Kurang dari 3 Tahun. *Sari Pediatri*, 16(4), p. 284. Available at: <https://doi.org/10.14238/sp16.4.2014.284-91>.
- Jamiah. (2021). Penguatan Pola Asuh Orang Tua bagi Perkembangan Kognitif Anak di Desa Guci Kecamatan Sirampog. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), pp. 222–235.
- Kemendes RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta.
- Khofiyah, N. (2020). Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), pp. 231–238. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p231-238>.
- Kristina, M. dan Sari, R.N. (2021). Pengaruh Edukasi Stimulasi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Journal of Dehasen Education Review*, 2(1), pp. 1–5.
- Muntiani and Supartini. (2013). Hubungan ibu bekerja dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Embrio Jurnal Kebidanan*. Available at: <http://bayidananak.com/>.
- Perdani, R. R., Purnama, D. M., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22, 304-310.
- Soetjningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Susanti, N.Y. dan Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Keterampilan Ibu dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak', *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), pp. 67–71. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>.
- Wawan, A, dan Dewi M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Muha Medika.
- Zukhra. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru, *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), pp. 9–10.